

**PEMBERDAYAAN ANAK BINAAN DI LPKA KELAS I BLITAR MELALUI
PELATIHAN KETERAMPILAN MEMASAK SEBAGAI BENTUK PERSIAPAN
REINTEGRASI SOSIAL**

Rizky Ananda Cahaya Putra¹

¹Politeknik Ilmu Pemasarakatan

rizkyananda2709@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pemberdayaan anak binaan di LPKA Kelas I Blitar melalui pelatihan keterampilan memasak sebagai upaya reintegrasi sosial. Kasus kenakalan anak di Indonesia saat ini meningkat dan seringkali disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan ketidakmatangan pola pikir. Anak yang berkonflik dengan hukum dapat berakhir di LPKA dan anak akan mendapatkan pelatihan keterampilan sebagai upaya reintegrasi sosial. Pelatihan keterampilan memasak bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian anak binaan, yang sebagian besar adalah anak putus sekolah dengan catatan kejahatan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengembangkan potensi individu, meningkatkan pengetahuan, serta memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan setelah masa pembinaan. Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan memasak memberikan dampak positif bagi kesiapan reintegrasi sosial anak binaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Anak Binaan, Reintegrasi Sosial

Abstract

This research discusses the empowerment of children under care at LPKA Class I Blitar through cooking skills training as an effort for social reintegration. The incidence of juvenile delinquency in Indonesia has increased, often influenced by environmental factors and immature thinking patterns. Children in conflict with the law may end up in LPKA, where they receive skills training as part of the social reintegration process. The cooking skills training aims to enhance the knowledge and independence of these children, most of whom are school dropouts with criminal records. This study employs a descriptive qualitative research method, involving interviews and observations. The results indicate that the training successfully develops individual potential, increases knowledge, and provides useful skills for life after rehabilitation. Empowerment through cooking skills training has a positive impact on the readiness for social reintegration of these children.

Keywords: Empowerment, Children Under Care, Social Reintegration

PENDAHULUAN

Kasus kenakalan anak di Indonesia sedang marak terjadi. Tidak jarang, kenakalan anak mengarah pada pelanggaran hukum. Anak yang melakukan tindak pidana atau melanggar hukum sebenarnya tidak benar-benar murni bersalah, sebab pelanggaran hukum yang mereka lakukan adalah bentuk dari penerimaan informasi. Artinya, anak selalu melihat apa yang sedang terjadi di sekitarnya, baik keluarga, maupun lingkungan yang lebih luas. Bisa dikatakan jika anak sampai melakukan pelanggaran hukum, peran dan fungsi dari orang tua atau lingkungan sekitar anak tidak dilaksanakan secara baik (Andriyani, 2020). Selain lingkungan, anak biasanya melakukan pelanggaran hukum karena memiliki pola pikir yang belum sepenuhnya matang sehingga belum mampu mengontrol diri secara optimal (Lestari et al., 2017). Kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi perilaku anak. Anak dapat mengakses hal-hal yang tidak seharusnya diakses oleh anak. Ini dapat memicu kenakalan anak hingga melakukan tindakan pelanggaran hukum.

Negara Indonesia merupakan negara hukum sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan ketertiban rakyat telah diatur dalam hukum yang sah. Negara hukum yakni negara yang mempertahankan fakta dan kesetaraan serta tidak ada kewenangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Ulum et al., 2021). Hal-hal yang bertentangan dengan hukum yang sah dan dianut rakyat disebut perilaku yang menyimpang dan dapat diproses hukum.

Undang-Undang tersebut mengatur mekanisme terkait peradilan pidana anak serta penyelesaian perkara anak. Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) terdiri dari anak yang berkonflik dengan hukum (anak), anak yang menjadi korban tindak pidana (anak korban), serta anak yang menjadi saksi tindak pidana (anak saksi). Undang-undang ini memiliki tujuan utama memberikan perlindungan secara utuh dan pemenuhan hak terhadap anak, serta penanganan berbeda dari orang dewasa, termasuk pendampingan oleh orang tua anak yang sedang berhadapan dengan hukum melalui pendekatan bersifat lebih mendidik daripada menghukum.

Ada berbagai macam penanganan yang dapat dilaksanakan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum, seperti pengembalian kembali kepada orang tua sang anak, penyerahan anak kepada lembaga yang bertanggung jawab, serta perawatan terhadap anak yang bisa dilaksanakan di rumah sakit atau lembaga lain. Jika diputus pidana penjara, anak tersebut ditempatkan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak).

Menurut Penjelasan atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 91 Ayat (3), reintegrasi sosial adalah proses penyiapan anak,

anak korban, dan/atau anak saksi untuk dapat kembali ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Permasalahan utama anak binaan adalah minimnya keterampilan yang dimiliki. Ditambah dengan stigma negatif masyarakat dan kesulitan mencari pekerjaan karena banyak pekerjaan yang memiliki syarat khusus seperti ijazah, surat keterangan catatan kepolisian, dan persyaratan lain (Ihram, 2023). Sementara kebanyakan anak binaan adalah anak yang sudah putus sekolah dan memiliki catatan kejahatan. Hal ini dapat menjadi sebab utama mengapa anak binaan melakukan pelanggaran hukum kembali.

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu pemberdayaan anak binaan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar siap kembali menjalani kehidupan di masyarakat sebagai salah satu upaya reintegrasi sosial. Di LPKA Kelas I Blitar anak-anak diberikan beberapa pelatihan keterampilan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan reintegrasi sosial anak. Pelatihan yang diselenggarakan umumnya adalah pelatihan *hardskill* yang bertujuan agar anak dapat mengaplikasikannya ketika anak telah keluar dari LPKA Kelas I Blitar.

Penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan pemberdayaan anak binaan melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh LPKA Kelas I Blitar. Keterampilan memasak dipilih dalam penggalian penelitian ini karena terdapat mantan anak binaan yang telah berhasil membuka warung makan bersama orang tuanya dan dikelola bersama. Hal ini adalah bukti bahwa pelatihan keterampilan memasak yang diberikan kepada anak binaan di LPKA Kelas I Blitar adalah hal yang bermanfaat. Penelitian ini menggali dimensi pemberdayaan yaitu pengembangan potensi individu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran kritis, serta pengembangan sumber daya dan strategi (Lee, 2001). Penelitian ini juga menyimpulkan dampak pelatihan keterampilan memasak terhadap anak binaan. Sehingga dari penelitian ini akan menggambarkan pengaruh pelatihan keterampilan memasak di LPKA Kelas I Blitar dalam memberdayakan anak binaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dan cara menentukannya melibatkan wawancara dengan tiga anak binaan dan dua petugas LPKA Kelas I Blitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini dilakukan dengan menjalani dan melalui wawancara, dan observasi, serta studi dokumen/pustaka, dengan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dijalani dengan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis terhadap data dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni reduksi data dan penyajian data,

serta juga dengan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi pengembangan potensi individu anak binaan melalui pelatihan keterampilan memasak di LPKA Kelas I Blitar. Melalui pelatihan ini, anak binaan mampu mengembangkan keterampilan memasak melalui arahan dan bimbingan dari petugas LPKA Kelas I Blitar. Adanya pelatihan ini mengubah anak binaan yang sebelumnya tidak bisa memasak menjadi bisa memasak. Kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk mengisi waktu selama menjalani masa pembinaan di LPKA Kelas I Blitar. Manfaat yang dihasilkan dari pelatihan ini bersifat positif bagi anak untuk kemandirian baik di dalam maupun nanti setelah keluar dari lembaga pembinaan.

Melalui pelatihan ini, anak binaan dilatih untuk mengubah suatu bahan yang awalnya kurang menarik dikonsumsi menjadi hidangan yang menggugah selera. Ini merupakan suatu keterampilan yang dapat digunakan dalam dunia profesional di bidang memasak. Pelatihan keterampilan memasak membentuk kualitas serta kemampuan anak binaan untuk menuju keprofesionalitasan dalam memperoleh kepercayaan diri serta kemandirian yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran kritis anak binaan melalui pelatihan keterampilan memasak di LPKA Kelas I Blitar. Melalui pelatihan ini, anak binaan mendapatkan pengetahuan mengenai cara memasak makanan sederhana melalui arahan dan bimbingan petugas. Selain itu, anak binaan juga diberikan pengetahuan mengenai makanan sehat dan bergizi secara tidak langsung. Sehingga diperlukan pendalaman dan waktu yang khusus untuk menyampaikan pengetahuan tersebut kepada anak binaan. Dari pengetahuan yang diperoleh munculah keterampilan yang juga menumbuhkan kesadaran anak binaan untuk mengembangkan keterampilan setelah keluar dari LPKA Kelas I Blitar. Pengetahuan dan kesadaran ini diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan secara rutin serta motivasi yang diberikan petugas kepada anak binaan.

Pendidikan dan dialog dari pelatihan keterampilan memasak yang disampaikan petugas LPKA Kelas I Blitar memberikan pemahaman bagi anak binaan mengenai pengetahuan memasak. Pengetahuan ini menciptakan sikap kritis dalam mengambil keputusan untuk anak binaan baik selama masa pembinaan maupun di masa depan setelah pembinaannya selesai. Sejalan dengan hal tersebut, ini termasuk ke dalam pembentukan keterampilan personal.

Sedemikian disampaikan Nasihudin & Hariyadin (2021), keterampilan personal adalah kecakapan yang diperlukan bagi individu untuk mengenal dirinya secara utuh, meliputi

kecakapan memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Pengetahuan yang didapat anak binaan dapat dijadikan pemantik bagi anak binaan untuk memahami diri sendiri melalui ajaran memasak dari LPKA Kelas I Blitar. Ajaran memasak yang diberikan petugas, dapat membentuk kecakapan dalam memahami diri anak binaan bahwa ia memiliki minat dan keahlian di bidang memasak. Pengetahuan ini selanjutnya akan menumbuhkan kecakapan berpikir bagi anak binaan untuk mengubahnya menjadi pekerjaan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri maupun keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi pengembangan sumber daya dan strategi melalui pelatihan keterampilan memasak terhadap anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Sumber daya yang terlibat di dalam pelatihan keterampilan memasak ini adalah semua unsur yang ada di LPKA Kelas I Blitar baik petugas, sarana prasarana, maupun finansial. Dalam menjalankan tugasnya, petugas LPKA Kelas I Blitar secara rutin memberikan pelatihan untuk anak binaan. Pelatihan yang diberikan juga didukung dengan fasilitas yang memadai meskipun masih diperlukan penambahan alat untuk menunjang pembuatan makanan yang belum pernah dibuat selama di LPKA Kelas I Blitar seperti roti. Seiring dengan berkembangnya dinamika anak binaan di lembaga pemasyarakatan, petugas menggunakan strategi untuk meningkatkan minat anak binaan terhadap pelatihan ini. Strategi yang digunakan dengan melakukan pendekatan terhadap anak binaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pendekatan ini, petugas memberikan semangat dan motivasi terhadap anak binaan untuk menjalani masa pembinaan dengan baik serta memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk kehidupan di masyarakat nanti setelah keluar.

Pelatihan keterampilan memasak diselenggarakan oleh LPKA Kelas I Blitar secara terencana dan sistematis untuk memfasilitasi pengembangan kapasitas anak binaan selama menjalani masa pembinaan. Sumber daya pendukung selama pelatihan diberikan untuk menunjang pencapaian tujuan dari pelatihan ini yaitu menciptakan kemandirian bagi anak binaan melalui keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan yang diberikan anak binaan menggunakan pendekatan internal. Said & Firman (2022) menjelaskan pendekatan internal adalah pendekatan yang diberikan melalui fasilitas dari organisasi. Pendekatan pelatihan keterampilan memasak oleh anak binaan di LPKA Kelas I Blitar berjenis *formal group instruction*. Ini dilakukan dengan metode seperti kuliah, demonstrasi, penggunaan multimedia, sesi tanya jawab, permainan peran (*role play*), dan simulasi.

Pelatihan keterampilan memasak terhadap anak binaan di LPKA Kelas I Blitar memberikan dampak positif terhadap kesiapan reintegrasi sosial mereka. Pelatihan ini

memberikan dampak positif terhadap anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Dampak positif yang diberikan berupa kemandirian bagi anak binaan. Meskipun demikian, anak binaan di LPKA Kelas I Blitar mengaku masih memerlukan arahan untuk mengakses pekerjaan melalui keterampilan memasak ini. Dengan diadakannya pelatihan ini, anak binaan dapat mengurangi tekanan selama menjalani masa pembinaan. Hal ini dikarenakan anak binaan memiliki kegiatan untuk mengisi waktu luang sehingga fokus untuk meningkatkan reintegrasi sosial sebelum keluar dari LPKA Kelas I Blitar.

Menurut Otto Soemarwoto dalam Telung, et al. (2019) dampak merupakan bentuk perubahan sebagai akibat dari suatu perbuatan. Akibat yang dihasilkan ini dapat bersifat positif dan negatif. Telung, et al. (2019) menjelaskan positif yang merujuk pada kondisi pasti, tegas, bersifat nyata dan membangun yang bisa dikatakan sebagai pengaruh yang mendatangkan akibat baik. Sementara negatif adalah sebaliknya. Pelatihan keterampilan memasak menciptakan pengaruh baik bagi pembentukan kemandirian sebagai upaya percepatan reintegrasi sosial anak binaan. Dengan adanya pelatihan ini, anak akan lebih siap dalam menghadapi dunia.

KESIMPULAN

Implementasi pemberdayaan dibagi ke dalam tiga dimensi pemberdayaan yaitu pengembangan potensi individu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran kritis, serta pengembangan sumber daya dan strategi. Berdasarkan hasil penelitian ketiga dimensi ini telah dilaksanakan oleh LPKA Kelas I Blitar dan memberikan perubahan bagi anak binaan melalui pemberdayaan dalam pelatihan keterampilan memasak. Baik anak binaan dan petugas LPKA Kelas I Blitar mengalami pengembangan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan ini.

Sementara dampak yang diberikan pelatihan keterampilan memasak terhadap upaya reintegrasi sosial anak binaan di LPKA Kelas I Blitar cenderung positif. Melalui pelatihan ini, mereka dapat mengisi kegiatan selama menjalani masa pembinaan dengan kegiatan yang mengasah keterampilan. Anak binaan mengaku mendapatkan manfaat positif dari pelatihan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lee, J. A. B. (2001). *The Empowerment Approach to Social Work Practice*. In Columbia University Press, New York.
- Said, M. & Firman, A. (2022). *Konsep dan Pengukuran Efektifitas Pelatihan dan*

Pengembangan Sumber Daya Manusia. Makassar: Nobel Press.

KARYA ILMIAH :

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Ihram, K. (2023). *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Hukum Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Nilai Keadilan*.
[http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1085/%0Ahttp://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1085/1/42.IHRAM KUSTARTO.pdf](http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1085/%0Ahttp://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1085/1/42.IHRAM%20KUSTARTO.pdf)
- LESTARI, E. G., HUMAEDI, S., SANTOSO, M. B., & HASANAH, D. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 47–71.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Ulum, M., Maulinda Dwi Damayanti, B., & Kuswandono, A. (2021). Studi Tentang Konsep Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 323–346.
- Telung, U., Mantiri, M., Kauripan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 5(3).